

**PENGUNAAN KATA ULANG BAHASA INDONESIA DALAM
CERITA PENDEK PADA SURAT KABAR *JAWA POS*
EDISI FEBRUARI–MARET 2010**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

EKA SRI UTAMI
A. 310060060

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia sebagai sarana komunikasi. Tak ada satu pun kegiatan dalam kehidupan yang tidak memerlukan bahasa. Bahasa juga bermanfaat sebagai sarana mengungkapkan ilmu pengetahuan teknologi, budaya, agama, politik, dan sosial. Hal ini bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif, efisien serta dinamis sepanjang hidup manusia.

Sebagai bentuk komunikasi manusia menggunakan media yang berbeda-beda. Menurut Sumarlan (2003:1) secara garis besar komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan komunikasi bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah cara penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi kepada penerima informasi dengan menggunakan perantara (media) salah satunya surat kabar.

Surat kabar *Jawa Pos* merupakan surat kabar harian yang memuat berita-berita faktual yang jangkauannya luas, tidak hanya didalam negeri namun sudah mencakup internasional. Informasi yang disajikan meliputi politik, laporan khusus, internasional, pelisir nusantara, buku, cerpen, ruang putih, berita utama, berita olahraga, komunikasi bisnis, wayang dan

senggang, show dan selebriti, sosok dan sisi lain. Dari sekian banyak rubrik yang disajikan, penelitian ini memfokuskan salah satu rubrik yaitu “rubrik cerpen” yang di tampilkan setiap hari minggu.

Menurut Sudjiman (1990:25) cerpen merupakan karya sastra prosa yang melukiskan tikaian dramatik dan mengandung kesan tunggal yang dominan. Seorang pengarang cerita pendek atau sastrawan, ada unsur kesengajaan melanggar kaidah bahasa Indonesia karena ingin memperoleh kepuasan batin dan kaidah suatu karya. Seorang pengarang cerita pendek lebih kreatif dan memperbanyak kosa kata ulang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:514) dijelaskan bahwa kata ulang merupakan kata yang terjadi sebagai hasil reduplikasi.

Adanya penggunaan kata ulang dalam cerita pendek pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari–Maret 2010, wujud penggunaan kata ulang dilihat dari jenis-jenis kata ulang, arti kata ulang dan pola pengkalimatan dalam kata ulang. Dalam “rubrik cerpen” surat kabar *Jawa Pos* terdapat berbagai jenis kata ulang yaitu kata ulang dwilingga atau perulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi, kata ulang dwipurwa adalah perulangan suatu kata atas suku awal dengan mengalami pelemahan vokal dari posisi tengah menjadi pepet. Kata ulang berimbuhan atau afiksasi ialah bentuk ulang dengan mendapat imbuhan (afiks), kata ulang dwilingga salinsuara ialah bentuk perulangan atas seluruh suku kata yang pada salah satu lingganya terjadi perubahan suara, dan kata ulang semu ialah perulangan atas dasar yang

merupakan bentuk linguistik. (Rohmadi dkk., 2009:91). Sebagai contoh kata ulang yang mengandung jenis kata ulang dwilingga berikut:

(1) *Gedung-gedung* bertingkat terlihat digerogeti usia.

Contoh di atas pada kata “*gedung-gedung*” sebagai kelas kata nomina konkret-nomina konkret.

Kata ulang menjadi bahan yang menarik untuk dijadikan kajian utama dalam penelitian ini dikarenakan ditemukan beberapa penggunaan kata ulang, arti kata ulang dan pola pengkalimatan dalam kata ulang. Pada contoh berikut misalnya:

(2) Hera *mengusap-usap* bahunya.

Dalam data diatas menunjukkan arti suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dapat ditandai dengan adanya kata ulang “*mengusap-usap*”. Sebagai pola pengkalimatannya dapat diuraikan sebagai berikut:

(2.a) Hera *mengusap-usap* bahunya.

S P O

Pada kata “*Hera*” sebagai subjek, “*mengusap-usap*” sebagai predikat dan “*bahunya*” sebagai objek. Jadi kalimat tersebut memiliki pola subjek–predikat–objek.

Alasan pemilihan penelitian rubrik cerpen sebagai bahan kajian dalam penelitian karena gaya penulisan yang digunakan oleh pengarang cerita pendek ditemukan beberapa jenis kata ulang dalam kalimat tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui jenis kata ulang yang terdapat dalam cerita pendek pada surat kabar *Jawa Pos*. Pada penelitian ini penulis mengangkat judul “Penggunaan Kata Ulang Bahasa Indonesia dalam Cerita Pendek pada Surat Kabar *Jawa Pos* Edisi Februari–Maret 2010”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penggunaan kata ulang bahasa Indonesia yang terdapat dalam cerita pendek pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari–Maret 2010?
2. Bagaimanakah arti kata ulang bahasa Indonesia yang terdapat dalam cerita pendek pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari–Maret 2010?
3. Bagaimanakah pola pengkalimatan kata ulang bahasa Indonesia yang terdapat dalam cerita pendek pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari–Maret 2010?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian. Tujuan yang jelas akan lebih mudah dan terarah dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Memaparkan bentuk-bentuk penggunaan kata ulang bahasa Indonesia yang terdapat dalam cerita pendek surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari–Maret 2010.
2. Mengetahui arti kata ulang bahasa Indonesia yang terdapat dalam cerita pendek surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari–Maret 2010.
3. Menunjukkan pola pengkalimatan kata ulang bahasa Indonesia yang terdapat dalam cerita pendek surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari–Maret 2010.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam bidang morfologi, khususnya pada penggunaan kata ulang yang terdapat dalam cerita pendek pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Februari–Maret 2010.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya.
 - c. Dapat dijadikan dasar dalam memahami hakikat bahasa dan proses belajar bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemakai bahasa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menggunakan dan memiliki satuan-satuan bahasa itu sebagai aturan penggunaan bahasa Indonesia.
- b. Bagi penulis rubrik cerita pendek diharapkan dapat menumbuhkan aktivitas berfikir sehingga memiliki dedikasi tinggi terhadap bahasa.
- c. Bagi pembelajaran bahasa memberi masukan dalam mengaplikasikan penggunaan kata ulang melalui cerita pendek.